

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, perkembangan pesat akan terjadi pada rentang usia tersebut, dimana 40% perkembangan manusia terjadi pada usia dini, pada rentang usia tersebut anak termasuk kedalam masa *Golden Age* (Khaironi, 2018). Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pemberian hak pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus terpenuhi oleh setiap warga negara agar menjadi generasi yang maju. Generasi yang maju ditandai dengan masyarakatnya yang literat, masyarakat literat merupakan masyarakat yang mampu memahami sesuatu dari hasil bacaan mengenai informasi yang tepat sehingga dapat melakukan sesuatu sesuai dengan pemahaman dari informasi yang dibaca tersebut (Effendy, 2018). Mengenalkan pendidikan literasi pada anak sejak dini menjadi hal yang penting, literasi pada anak merupakan salah satu keterampilan yang akan mempengaruhi daya nalar kritis anak pada periode perkembangan selanjutnya (Santrock, 2011). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 kecakapan literasi yang diajarkan pada anak tidak hanya sekedar baca tulis saja, namun jika dilihat dari kecakapan abad ke-21 terdapat enam literasi dasar penguasaan yang ditetapkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015, enam literasi dasar yang dimaksud yaitu mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Literasi finansial atau literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana cara uang bekerja, bagaimana cara mendapatkan uang, bagaimana cara mengelola keuangan dan bagaimana cara berfikir guna mengambil keputusan tentang uang, maka dapat disimpulkan bahwa literasi finansial merupakan seperangkat pengetahuan dan juga keterampilan dalam memahami pemahaman bagi seorang individu dalam mengambil keputusan yang efektif dengan sumber daya keuangan yang dimiliki guna mencapai tujuan kehidupannya (Cubg, 2018).

Mengajarkan literasi finansial pada anak diperlukan penyediaan bahan bacaan dan juga minat anak, sebagaimana menstimulus perkembangan anak dapat melalui, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif yang tentunya dapat membantu segala aspek perkembangan anak terpenuhi (Khaironi, 2018).

Menurut Rapih (2016) pengenalan keterampilan keuangan dapat dilakukan kepada anak sedini mungkin, sedangkan rata-rata orang tua dan guru di Indonesia jarang mengenalkan literasi finansial pada anaknya, mereka menganggap bahwa pengenalan dan pengelolaan keuangan pada anak tidaklah penting, dan pengelolaan keuangan sebaiknya diberikan ketika anak sudah tumbuh dewasa, namun dengan begitu ketika anak dewasa ia tidak bisa mengatur kebutuhan finansialnya dengan baik (Yuwono, 2020). Tentu anggapan ini tidak sejalan dengan pendapat ahli yang menganggap bahwa pengenalan literasi finansial sebaiknya diberikan kepada anak sedini mungkin, sehingga hal ini dapat terakumulasi hingga anak dewasa, karena sejatinya perilaku anak usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah (Kay, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru di kelompok A yang dilakukan peneliti di TK Pasundan Istri Kota Bandung pada tanggal 8 Februari 2023 dengan menggunakan indikator kemampuan keuangan anak usia 4-5 tahun yang dikembangkan oleh Seefeldt (2010), peneliti menemukan data bahwa kemampuan literasi finansial anak pada kelompok A TK tersebut secara umum masih kurang terutama pada kemampuan memilah uang kertas dan uang koin/logam berdasarkan nilai nominalnya, menyebutkan berbagai pekerjaan yang dapat menghasilkan uang, menyebutkan harga barang yang akan dibeli serta menjelaskan berbagai cara menabung.

Masalah tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dalam mencari studi literatur, sehingga dengan begitu guru tidak memberi materi khusus mengenai literasi finansial pada anak, selain itu metode pembelajaran yang bersifat konvensional, serta kegiatan yang kurang menarik perhatian anak.

Beranjak dari masalah tersebut untuk mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun pada kelompok A TK Pasundan Istri peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan literasi finansial anak dapat meningkat, pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting untuk guru, agar pembelajaran menarik dan dapat dimengerti serta diikuti oleh semua siswa (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Salah satu metode pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu metode bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran dimana anak akan mengalami proses pembelajaran secara langsung dengan menirukan tokoh-tokoh yang akan diperankan semirip mungkin sedangkan menurut Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa metode bermain peran sangat cocok digunakan oleh anak usia dini karena pembelajaran dilakukan melalui pengembangan imajinasi serta penghayatan anak dalam memerankan suatu tokoh. Tujuannya guna mengekspresikan serta mendramatisasikan ungkapan, tingkah laku, gerak-gerik tokoh yang akan diperankan dalam hubungan sosial diantara manusia (Beta, 2019). Menurut Davis (2017) menyebutkan manfaat bermain peran yaitu anak dapat memproses pengalaman yang luar biasa setelah bermain peran dilakukan, bermain peran dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, serta anak dapat menambah kosa kata baru.

Menurut Utami (2013) mengenalkan literasi finansial pada anak salah satunya dapat melalui bermain peran dengan tema pasar, karena dalam permainan pasar terdapat aktivitas jual beli seperti menggunakan uang, mengelola keuangan, cara menghasilkan uang atau barang-barang yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi seperti celengan, *cash drawer* serta barang yang memiliki ciri khas lokal, sehingga dengan begitu pengenalan literasi finansial dapat tersampaikan (Antawati, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Ariyani (2018), dengan judul “Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto”, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi finansial di TK khalifah lebih mengintegrasikan unsur

tauhid dan *entrepreneurship*, bahasan mengenai pengenalan transaksi, pengenalan sumber pendapatan, pengenalan konsep menabung, berbagi serta kejahatan yang berkaitan dengan finansial. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anggrarani et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini”, dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial peneliti menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan media buku literasi keuangan. Pendekatan bermain peran dengan menggunakan media buku literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan situasi lingkungan pembelajaran kelas bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Badar et al., (2023) dengan judul “Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Telkomschools Buahbatu” hasil menunjukkan bahwa cerita dongeng menggunakan media wayang sangat efektif dalam mengenalkan literasi finansial terutama menabung. Sedangkan penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Murdy et al., (2023), dengan judul “Media Interaktif *Augmented Reality* untuk Peningkatan Kemampuan *Financial Literacy* Anak Usia Dini”, hasil menunjukkan bahwa media *augmented reality* berpengaruh terhadap peningkatan literasi finansial anak hal tersebut terlihat dari hasil *one group pretest-posttest* yang menunjukkan nilai Sig $0.000 < 0.05$ hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi finansial pada anak melalui penggunaan media AR.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai literasi finansial pada anak usia dini, terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan pada media seperti media *Augmented Reality* (AR), buku cerita literasi keuangan, dan media wayang sedangkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada metode pembelajaran bermain peran dalam mengenalkan literasi finansial pada anak usia dini. Berdasarkan paparan yang dikemukakan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Mengenalkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran”**.

1. 2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana profil kemampuan literasi finansial anak sebelum penerapan metode bermain peran?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk mengenalkan literasi finansial pada anak dengan menggunakan metode bermain peran?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan literasi finansial anak setelah penerapan metode bermain peran?

1. 3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui profil kemampuan literasi finansial anak sebelum penerapan metode bermain peran.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk mengenalkan literasi finansial pada anak dengan menggunakan metode bermain peran.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kemampuan literasi finansial anak setelah penerapan metode bermain peran.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4 .1 Manfaat Teoritis

- 1.1.1.1 Sebagai sumbangan pemikiran dalam keilmuan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mengenai metode dalam pembelajaran literasi khususnya literasi finansial pada anak usia dini.
- 1.1.1.2 Memberikan kontribusi penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

- 1.1.1.3 Memberikan informasi tentang metode pembelajaran bermain peran sebagai metode belajar bagi anak usia dini.
- 1.1.1.4 Menambah wawasan peneliti dan guru mengenai metode bermain peran sebagai metode belajar yang dapat digunakan

dalam pembelajaran literasi anak usia dini, khususnya pada saat pengenalan literasi finansial.

1.1.1.5 Memberikan alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran tentang pemahaman literasi finansial pada anak usia dini.

1. 5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan memperhatikan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, pembahasan dimulai dengan memaparkan Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori, merupakan bagian yang mengkaji gagasan dan serta teori yang berhubungan dengan literasi finansial pada anak usia dini.

Bab III Metodologi Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan secara mendalam tentang penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan etika penelitian.

Bab VI Temuan dan Pembahasan, bagian ini memuat temua dari informasi yang telah didapat secara mendalam.

Bab V Penutup, mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.